

Upaya Meningkatkan Kualitas Spiritual Generasi Penerus Guna Mewujudkan Desa yang Bermartabat di Desa Perkebunan Pulahan

Arifin Marpaung¹, Siti Nuraini As'ari Putri², Roudati Jannah³, Wirdayanti Sihombing⁴, Dini Ulya Sarah Samosir⁵, Khairun Nisa⁶, Nirleka Nasution⁷, Dio Azril Alfahri⁸, Farhan Aulia Nasution⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sumatera Utara
marpaungaripin123@gmail.com¹, kkntujuhbelas642@gmail.com²

ABSTRACT

The next generation needs to be considered because this is an important aspects as a determinant of the continuity of human life. To make it happen, they must be taught about all forms of worship that have a long-term orientation. Thus, the next generation of quality is formed for the next human resources. KKN is a student lecture activity outside the classroom as a form of community development as well as a place to develop the knowlegde that has been obtained from the university. KKN is also a forum for students to train themselves to be ready to enter the community. Because students are an important part in efforts to educate people who believe in divinity

Keywords : *next generation, community service, religion.*

ABSTRAK

Generasi penerus perlu diperhatikan karena hal tersebut merupakan aspek penting sebagai penentu kelangsungan kehidupan manusia. Untuk mewujudkannya, mereka harus diajarkan mengenai segala bentuk ibadah yang memiliki orientasi jangka panjang. Dengan demikian, terbentuklah generasi penerus yang berkualitas untuk sumber daya manusia selanjutnya. KKN merupakan kegiatan perkuliahan mahasiswa di luar kelas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pembangunan masyarakat sekaligus tempat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari universitasnya. KKN juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk melatih dirinya agar siap terjun ke masyarakat. Karena mahasiswa adalah bagian penting dalam upaya pencerdasan masyarakat yang berketuhanan.

Kata kunci: *generasi penerus, kkn, keagamaan.*

PENDAHULUAN

UU RI no 5 tahun 1979 mengartikan desa sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI. Jadi, desa adalah tempat tinggal sekelompok masyarakat yang memiliki hak untuk menjalankan pemerintahannya sendiri dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa yang bermartabat adalah desa yang seluruh elemen masyarakatnya baik pemerintah lembaga masyarakat dan tokoh agama bersatu serta menjunjung tinggi keadilan dan demokratis. Untuk menciptakan desa yang bermartabat yaitu sebagai berikut: (1) Berketuhanan, yaitu masyarakat yang memiliki keyakinan keagamaan

bahwa Tuhan kita adalah Allah bagi agama Islam. (2) Semakin maju, dengan kepala desa yang memiliki visi misi agar lebih baik kedepannya dan didukung oleh masyarakat. (3) Berkesejahteraan. (4) Sikap kegotong-royongan. (5) Lingkungan hidup yang lestari. Selain itu, desa yang bermartabat dapat diwujudkan dengan membimbing anak-anak sebagai generasi penerus yang berketuhanan.

Dalam Islam, generasi penerus perlu diperhatikan karena hal tersebut merupakan aspek penting sebagai penentu kelangsungan kehidupan manusia. Untuk mewujudkannya, mereka harus diajarkan mengenai segala bentuk ibadah yang memiliki orientasi jangka panjang. Dengan demikian, terbentuklah generasi penerus yang berkualitas untuk sumber daya manusia selanjutnya.

Desa Perkebunan Pulahan terbentuk dan berada dalam areal HGU PT. Pulahan Seruwai di Kec. Air Batu, Kab. Asahan. Desa ini terbagi menjadi IV dusun dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dusun I dan II seluas ± 1.517 Ha. Sedangkan dusun III dan IV memiliki luas ± 56 Ha. Penduduk dusun I dan dusun II merupakan karyawan tetap PT. Pulahan Seruwai Perkebunan Pulahan. Adapun jadwal kerja mereka sudah ditetapkan oleh PT tersebut. Sehingga kurangnya antusias mereka dalam kegiatan keagamaan. Setelah diperhatikan, hal tersebut berdampak pada pengetahuan anak-anak terhadap dasar agama Islam misalnya tata cara berwudhu, mandi wajib, fardhu kifayah dan sebagainya.

Seperti yang diketahui bahwa dalam Islam sebelum melakukan ibadah shalat, hendaknya seorang muslim berwudhu dengan baik dan benar karena hal tersebut menentukan sah atau tidaknya shalat. Dan juga seorang muslim harus dalam keadaan suci dan bersih. Adapun anak-anak yang sudah akil baligh haruslah mengetahui tata cara mandi wajib yang benar.

KKN merupakan kegiatan perkuliahan mahasiswa di luar kelas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pembangunan masyarakat sekaligus tempat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari universitasnya. KKN juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk melatih dirinya agar siap terjun ke masyarakat. Karena mahasiswa adalah bagian penting dalam upaya pencerdasan masyarakat yang berketuhanan.

Penelitian ini merujuk pada kegiatan KKN kelompok 17 mahasiswa UINSU yang dilaksanakan di Desa Perkebunan Pulahan. Adapun masalah yang ditemukan yaitu rendahnya semangat keagamaan masyarakat yang berdampak pada generasi penerusnya. Sehingga diangkatlah judul pada penelitian ini yaitu "**Upaya Meningkatkan Kualitas Spiritual Generasi Penerus Guna Mewujudkan Desa yang Bermartabat di Desa Perkebunan Pulahan**".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada anak berusia 12 tahun ke atas. Pertanyaan untuk wawancara membahas mengenai cara berwudhu dan mandi wajib. Dan observasi dilakukan selama masa KKN di desa Perkebunan Pulahan dusun I dan dusun II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diketahui, bahwa dalam Islam shalat merupakan ibadah yang wajib. Sebelum shalat, umat muslim wajib berwudhu terlebih dahulu. Wudhu adalah bersuci menggunakan air dengan tata cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalam Hadits berikut;

“LAA TUQBALU SHALAATU MAN AHDATSA HATTA YATAWADHDHA’A”

Artinya: “Allah tidak akan menerima shalat salah seorang di antaramu jika berhadats sehingga berwudhu”

Adapun beberapa rukun wudhu; (1) membasuh muka, (2) membasuh tangan hingga siku, (3) mengusap kepala, (4) membasuh kaki, hingga mata kaki/tumit.

Berikut tata cara berwudhu yang baik dan benar:

1. Niat
2. Membasuh telapak tangan 3 kali
3. Kumur-kumur sebanyak 3 kali
4. Membasuh lubang hidung 3 kali
5. Membasuh muka sebanyak 3 kali
6. Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali
7. Mengusap kepala sebanyak 3 kali
8. Mengusap kedua telinga 3 kali
9. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali
10. Doa setelah wudhu

Sebelum melakukan observasi, anak-anak diminta untuk mempraktekkan cara mereka berwudhu, mulai dari niat, tata cara dan doa setelah berwudhu. Pengamatan dilakukan selama mereka mempraktekkannya, kemudian dapat kesimpulan bahwa banyak diantara mereka yang masih belum sempurna dalam berwudhu. Misalnya, urutan berwudhu yang tidak sesuai dengan tata cara berwudhu. Niat sebelum wudhu dan doa sesudah berwudhu yang masih sering dilupakan.

Maka selanjutnya, kami melakukan pelatihan tata cara berwudhu. Dimulai dengan mengajarkan niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Kami juga mengajarkan tata cara berwudhu dengan menggunakan lagu kepada anak-anak. Setelah anak-anak hafal, kemudian kami mempraktekkan sesuai dengan tata cara yang baik dan benar. Lalu kami menginstruksikan kepada anak-anak untuk mempraktekkannya kembali.

Ibadah Shalat harus dilakukan dalam keadaan suci dan bersih. Bagi anak-anak yang sudah akil baligh, ada masa dimana mereka tidak dalam keadaan suci atau sering disebut berhadats besar. Misalnya, haid untuk anak perempuan dan mimpi basah untuk anak laki-laki. Dalam keadaan tersebut, mereka sama sekali tidak boleh melakukan ibadah shalat. Maka diajarkanlah mandi wajib untuk mensucikan diri kembali dari hadats besar tersebut.

Mandi wajib adalah mandi yang dilakukan dengan tujuan membersihkan diri dari hadats besar. Hal-hal yang mengharuskan umat muslim untuk mandi wajib yaitu; (1) keluar mani disertai syahwat saat tertidur maupun terjaga, (2) setelah berhubungan suami-istri, (3) setelah haid dan nifas, (4) mualaf, (5) jenazah muslim Adapun tata cara mandi wajib sebagai berikut;

1. Berniat
2. Membasuh kedua tangan
3. Membasuh kemaluan dengan tangan kiri
4. Mencuci tangan kembali
5. Berwudhu
6. Membasuh kepala 3 kali
7. Mengusap sela-sela rambut
8. Mandi seperti biasa

Setelah dilakukan wawancara pada anak berusia 12 tahun ke atas, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka hanya diajarkan mengenai niat mandi wajib. Sedangkan untuk tata cara dan urutan mandi wajib tidak diajarkan orang tua mereka. Mereka hanya menghafal niat setelah itu mandi seperti biasa. Namun, ada beberapa anak yang mengetahui urutan tata cara mandi wajib.

Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa KKN kelompok 17 melakukan pelatihan tata cara mandi wajib. Pertama, kami bertanya kepada anak-anak untuk melihat sejauh mana pengetahuan mereka mengenai mandi wajib. Mulai dari niat hingga tata cara mandi wajib yang baik dan benar. Sebagian hanya mengetahui niatnya saja dan tidak mengingat tata caranya, sedangkan sebagian lagi mengetahui tata caranya tetapi tidak mengetahui niatnya.

Kemudian kami menjelaskan mulai dari niat hingga tata cara mandi wajib. Selanjutnya kami mempraktekkan sesuai tata cara yang baik dan benar. Lalu kami kembali menginstruksikan kepada anak-anak untuk mengulang kembali yang sudah dipraktekkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya generasi penerus merupakan aspek penting sebagai penentu kelangsungan kehidupan manusia. Melalui program kerja yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN 17 UINSU sebagai upaya meningkatkan kualitas keagamaan generasi penerus guna menciptakan desa yang bermartabat. Dengan adanya kegiatan KKN ini mahasiswa diharapkan terus mengembangkan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
Kusumastuti Adhi, Khoiron Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo

Divisi Syiar dan Edukasi. 2018. *Tata Cara Ibadah Praktis Untuk Muallaf*. Jakarta: Muallaf Center BAZNAS

Wahyudin Udin, dkk. 2008. *Fikih*. Jakarta: Grafindo Media Pratama

Prayitno Gunawan, dkk. 2011. *Buku Ajar Perencanaan Desa Terpadu*. Malang: UB Media

Rano Virdaus Doni. "Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara IAIN Ponorogo Tahun 2021 di Daerah 3T, Konawe, Sulawesi Tenggara". *Indonesia Engagement Journal* 2. 2 (2021): 64 – 75.

Rusmiati Aliyyah, Rusi dkk. "Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan". *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5. 2 (2021): 663 – 676.

Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa". *JIM UPB* 7.1 (2017): 57 – 68.

Safitri, Yayanag. "Wujud Kepedulian KKN – DR Kelompok 7 UINSU Terhadap Wabah Covid-19 di Desa Sei Mencirim Katalimbaru. *Aptekmas* 4.3 (2021): 73-79.

Suheri dkk. Sosialisasi Masyarakat Mahasiswa KKN 26 UINSU Medan Bidang Pendidikan dan Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19 di Lingkungan 12 Kec. Medan Maimun Kelurahan Sei mati 5.2 (2021): 8-14.